**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Tumbuh kembang balita sangat dipengaruhi oleh pemenuhan nutrisi. Kebutuhan nutrisi pada balita berkaitan erat dengan pola pemberian MP-ASI. Fenomena pola pemberian MP-ASI pada balita banyak yang tidak sesuai dengan pedoman gizi seimbang sehingga menyebabkan permasalahan pada status gizi balita salah satunya yaitu malnutrisi/gizi kurang (Djauhari, 2017). Gizi kurang merupakan masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, terutama pada balita, karena dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada perkembangan fisik dan mental balita. Sesuai dengan penelitian Masriadi tahun (2020), disebutkan dalam penelitiannya bahwa pemberian MP-ASI yang tidak tepat mempunyai 7,6 kali resiko status gizi kurang.

Prevalensi balita dengan gizi kurang cukup tinggi. Menurut statistik dari Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), 1,02 miliar orang di dunia menderita kekurangan gizi, yaitu sekitar 15% dari populasi dunia, dan sebagian besar dari mereka berasal dari negara berkembang. Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 22% dari seluruh balita di dunia mengalami gizi kurang. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Kementerian Kesehatan RI 2017, Jawa Timur termasuk dalam 25 besar provinsi yang memiliki kasus gizi kurang (underweight) se-Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan bahwa 16,80% balita mengalami gizi kurang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan Data Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2022 dengan

jumlah balita gizi kurang sebanyak 3.595 (9,5%) dan terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang. Data Pada bulan Februari dan Maret tahun 2024 yaitu sebanyak 14 balita gizi kurang di kelurahan Kota Lama wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang.

Dampak dari asupan energi dan protein yang kurang menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Masalah gizi kurang yang terjadi pada balita berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu, untuk itu yang harus dimiliki ibu adalah pengetahuan kebutuhan gizi balita, karena pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk perilaku pemenuhan gizi. Pengetahuan ibu dalam pemberian makanan dapat membantu menentukan atau memilih makanan dalam menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi, bervariasi dan disukai oleh anak. Pengetahuan dan perilaku ibu mengenai nutrisi memegang peran penting pada status gizi anak (Fitri & Esem, 2020).

Penanganan masalah gizi kurang salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan pada ibu dalam hal pemberian makan anak melalui pendidikan kesehatan (Azwar,2013). Pendidikan Kesehatan dengan metode yang dapat digunakan dalam edukasi pemberian MP-ASI yang menunjukkan hasil positif salah satunya yaitu metode Emo-Demo. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiarani & Yuliani, K. tahun (2022) yang berjudul “Perbedaan Edukasi Pemberian Makan Balita Dengan Metode Emotional Demonstration dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di RT 06 RW 08 Kelurahan Keputih Kota Surabaya” menunjukkan hasil bahwa metode emo-demo dengan penggunaan media modul porsi makan balita dan puzzle isi piringku lebih efektif dibandingkan metode ceramah, hal ini dikarenakan dalam metode emo demo melibatkan peserta secara aktif untuk mengikuti permainan yang menyenangkan dan menarik serta pesan yang disampaikan adalah sederhana sehingga mudah untuk diingat (GAIN, 2014). Emotional Demonstration (Emo Demo) adalah salah satu metode edukasi masyarakat yang dikembangkan oleh Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN) melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori Behavior Centered Design (BCD). BCD dicetuskan oleh Environmental Health Group dari London School of Hygiene and Tropical Medicine (LSHTM). Metode Emo Demo ini menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif, provokatif dan metode edukasi melalui permainan dan peragaan untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat (Amareta, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamoto (2019) yang berjudul “Edukasi Emotional Demonstration Tentang Pemberian Makan Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta” menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu baduta tentang porsi makan anak setelah mendapatkan edukasi emo demo. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh intiyati tahun (2019) menunjukkan hasil bahwa intervensi dengan metode emotional demonstration dari aspek pengetahuan dan perilaku terdapat perbedaan yang nyata yaitu *p-value* (0,05) yang artinya terdapat pengaruh edukasi emotional demonstration terhadap pemberian MP-ASI. Sehingga disimpulkan bahwa metode Emo-Demo sangat efektif untuk memberi perubahan dalam aspek pengetahuan sikap dan perilaku pemberian MP-ASI, dikarenakan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori tersebut dimana setelah diberi Intervensi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku pemberian MP-ASI meningkat. Berdasarkan fenomena di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Emo-Demo dalam pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan dan perilaku pada ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan.

# Rumusan Masalah

# Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Emo-Demo dalam Pemberian MP-ASI terhadap Pengetahuan dan Perilaku pada Ibu Balita Gizi Kurang Usia 6-24 Bulan?

* 1. **Tujuan Penelitian**

## Tujuan Umum

## Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan dengan Emo-Demo dalam Pemberian MP-ASI terhadap Pengetahuan dan Perilaku pada Ibu Balita Gizi Kurang Usia 6-24 Bulan.

## Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Emo-Demo dalam pemberian MP-ASI.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Emo-Demo dalam pemberian MP-ASI.
3. Mengidentifikasi perilaku pada ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Emo-Demo dalam pemberian MP-ASI.
4. Mengidentifikasi perilaku pada ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Emo-Demo dalam pemberian MP-ASI.
5. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan Emo-Demo dalam pemberian MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan.
6. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan Emo-Demo dalam pemberian MP-ASI terhadap perilaku ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan.

# Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, diharapkan penelitiaan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

* + 1. **Manfaat Teoritis**

## Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perpustakaan dan memperkuat ilmu wawasan kebidanan terkait pemberian MP-ASI dengan metode Emo-Demo.

* + 1. **Manfaat Praktis**

1. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi dan sumber pustaka serta pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian tentang Emo-Demo dalam pemberian MP-ASI.

1. Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu balita gizi kurang khususnya memberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode Emo-Demo dalam pemberian MP-ASI.

1. Bagi Masyrakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi tentang pemberian MP-ASI dengan kejadian balita gizi kurang sehingga lebih memperhatikan dan meningkatkan kepeduliannya terhadap pentingnya pemberian MP-ASI dalam menentukan porsi makan bayi dan anak.

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian yang terkait Pendidikan Kesehatan dengan Emo-Demo dalam pemberian MP-ASI.